

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah TVRI Nasional

Hadirnya TVRI Nasional pada 24 Agustus 1962 diawali dengan siaran Asian Games IV. Siaran itu menayangkan Presiden Soekarno di Gelora Bung Karno. Tugas siaran langsung perdana itu disaksikan oleh masyarakat Indonesia. Hari itu, TVRI bertugas dengan bekal SK Menteri Penerangan Republik Indonesia No.20/SK/VII/61.

Awal bersiaran, TVRI menyajikan berita seputar Asian Games IV dengan nama Saluran Lima. TVRI saat itu jadi bagian dari Biro Radio dan Televisi - *Organizing Comitte Asian Games IV*. Artinya, TVRI berstatus di bawah naungan panitia Asian Games IV, bukan pada Departemen Penerangan. Berada di bawah panitia Asian Games, TVRI wajib bersiaran langsung (*live*) dan siaran tunda (*delay*) mulai pukul 20.45 WIB sampai 23.00 WIB. Saat Asian Games IV berakhir, status TVRI mengalami stagnasi. Kendati demikian, TVRI terus mengudara secara tetap yang dimulai pada 12 November 1962.

Gelaran Asian Games IV itu jadi batu loncatan penyiaran televisi di Indonesia juga Asia. Saat itu hanya empat negara Asia yang punya media televisi, yakni Jepang, Filipina, Thailand dan Indonesia.

Selepasnya, TVRI menayangkan iklan perdana pada 1 Maret 1963. Tak lama, status TVRI ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia

Nomor 215 tahun 1963 yakni sebagai Yayasan Televisi Republik Indonesia. Sejak keputusan dibuat, yakni 20 Oktober 1963, TVRI bersiaran mengandalkan subsidi pemerintah, juga iuran wajib dari pemilik televisi dan sumber lainnya.

Statusnya sebagai yayasan berlangsung sampai 1975. Dengan status sebagai tersebut, TVRI bekerja berdasarkan prinsip-prinsip penyiaran yang bebas dan mandiri. Saat itu TVRI bersiaran secara netral karena tidak ada pihak yang mencampuri kebijakan siaran TVRI kecuali Pimpinan Umum dan Direksi. Sejalan dengan hal itu, TVRI bisa fokus bersiaran dengan mengarah pada kepentingan publik. Arah itu dilakukan baik dalam siaran langsung maupun siaran tunda, yang dinilai penting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Status hukum TVRI mengalami perubahan melalui Menteri Penerangan sejak awal tahun 1975. Mulai tahun ini, TVRI punya status hukum ganda, yakni sebagai yayasan merangkap Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan. Hal itu dituliskan dalam SK Menpen Nomor 55B tahun 1975, yang kemudian direvisi dengan SK Menpen nomor 230A tahun 1984, mengenai Organisasi dan Tata Kerja Departemen Penerangan.

Dengan menyandang status ganda hingga 1999, TVRI sulit bergerak sebagai media netral dan mandiri seperti azas-azas media massa. TVRI lebih condong pada kepentingan penguasa dibandingkan kepentingan publik.

Memasuki Era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres no.355/M/1999 mengenai Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional dan mandulnya UU nomor 24 tahun 1997 mengenai Undang-undang Penyiaran, maka status hukum TVRI “mengambang”. Namun Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen no.01/KEP/M.PAN/1/2000 (5 Januari 2000). Menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta unit pelaksana teknis di Jakarta dan daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Pada tanggal 7 Juni 2000 TVRI berubah status menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan PP No.36 tahun 2000 mengenai Pendirian Perusahaan Jawatan. Terbitnya peraturan tersebut membuat TVRI memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, *independent*, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi.

Kemudian pada bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 mengenai pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT), TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN. Dengan status hukum baru ini, TVRI leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya secara netral dan mandiri dalam bidang program siaran dan manajemen anggarannya, untuk

memupuk keuntungan dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan professional.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun pusat yang didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh wilayah di Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI menggunakan dua sistem gelombang, yaitu VHF dan UHF. Setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur dapat menyaksikan berbagai acara yang ditayangkan setiap harinya.

TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan *entertain*. TVRI juga memiliki Program 2 Jakarta, pada saluran/*channel* 8 VHF. Program 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983, dengan acara tunggal siaran berita bahasa Inggris dengan nama *Six Thirty Report* selama setengah jam yang dimulai pada pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian pemberitaan.

Pada perkembangannya acara tersebut berubah nama menjadi *English News Service* (ENS). Program 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan.

Sekarang ini stasiun nasional TVRI tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran program 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Program acaranya pun akan lebih ditekankan pada paket-paket jadi (*can product*) dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan bahwa TVRI berbentuk PERSERO atau PT. Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang manajemen, struktur organisasi, SDM dan keuangan.

Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang *marketing* dan *programming*, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual. Restrukturisasi bukan berarti adanya pengurangan sumber daya manusia atau penambahan modal, karena semua itu harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan. Khusus mengenai karyawan, Direksi TVRI melalui restrukturisasi dapat mengetahui jumlah sumber

daya manusia yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing individu karyawan untuk mengisi fungsi- fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas.

Melalui restrukturisasi tersebut dapat diketahui apakah dari setiap individu karyawan layak menempati profesi-profesi yang cocok dengan bidangnya, dan apakah untuk mengisi profesi tersebut dibutuhkan tenaga professional dari luar atau dapat memanfaatkan sumber daya TVRI yang tersedia.

Selama masa transisi, dalam bentuk Persero, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri. Dengan menggali dana dari berbagai sumber, antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan. Melalui masa transisi selama 3 tahun, diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang diisyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat lebih besar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia. Disamping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi, namun penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat oleh sebab itu pemerintah membuat sistem pemancar di wilayah Jawa Barat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah,

setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi dan memberikan fasilitas berupa : Penyediaan tanah Membantu uang muka penyediaan rumah dinas, serta Fasilitas lainnya.

Departemen Penerangan, melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984, tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- yang dialokasikan untuk: Pembangunan Rumah Dinas Pembangunan Gedung SPK dan Garasi *OB Van* Pembebasan tanah Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987. Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung (nama waktu itu) tanggal 11 Maret 1987, beralamat di jalan Cibaduyut raya No.269, Bandung 40236 dan dihadiri oleh Menteri Penerangan Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara pertama yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Kelompokcapir Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung.

Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya “Supersemar” pada tanggal 11 Maret yang diperingati secara khusus oleh pemerintah, sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kemudian berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat. Agar TVRI menjadi media yang menginformasikan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI.

Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada. Oleh karena itu inti program acara yang ditampilkan selalu menyiarkan mengenai seni dan budaya yang dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik.

Program acara pagelaran Wayang Golek merupakan program acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar dan Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI milik masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

Adapun pembagian berdasarkan Kelas Stasiun TVRI menurut kawasan atau daerahnya sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati berbagai acara yang disajikan, kelas-kelas dari stasiun TVRI diantaranya ialah : TVRI Stasiun Kelas A adalah TVRI Stasiun DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta TVRI Stasiun Sulawesi Selatan. TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo. TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat,

Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur. TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah. TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Secara fisik kantor TVRI Stasiun Bandung terletak pada areal seluas 47.692 meter persegi (4,7 Ha), dari luas tanah tersebut, sudah berdiri bangunan seluas 9.982 m². Jangkauan siaran 20.229,696 Km² dengan kekuatan transmisi antara 1 sampai dengan 3.000 watt. Bangunan TVRI Jawa Barat dan Banten terdiri atas gedung studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan *master plan* (rencana induk bangunan).
2. Tahap kedua berlangsung antara tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan *AC Central* sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negara Inggris.
3. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; pembangunan menara setinggi 54 m dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.

4. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; pembangunan studio rekaman suara seluas 900 m² dan Gedung Serba Guna seluas 340 m².

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari : Dana pemerintah (APBD) APBN Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US\$ 19 Juta berupa peralatan Kerja sama pihak ke-3 dan iklan.

Tahun 2003 nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang.

TVRI Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh satu stasiun penyiaran di Bandung dan 18 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat dan Banten, hingga saat ini sudah 21 tahun TVRI Jawa Barat melayani masyarakat Jawa Barat mengudara selama waktu siar hampir 5 jam per hari dan didukung oleh sumber daya manusia yang berpengalaman dibidang penyiaran.

TVRI Jawa Barat dengan motto "*TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sararea*". Diharapkan masyarakat Jawa Barat yang pada saat ini berjumlah 39 juta jiwa merasa turut memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, TVRI Jawa Barat mengutamakan siaran-siaran yang sifatnya "Pro-Publik", ini mempunyai arti bahwa TVRI Jawa Barat wajib memberi pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan

dapat menjadi sarana perekat sosial dalam masyarakat serta untuk melestarikan budaya bangsa dengan program siaran yang berorientasi pada kepentingan masyarakat/publik.

Saat ini TVRI Jawa Barat didukung oleh 18 buah stasiun transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Tabel 1.1

Transmisi TVRI Jabar

No	Stasiun Tranmisi	Jangkauan Siaran
1	Bandung	Kota Bandung
2	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjur Kota, Cicalengka, Nagrak
3	Gunung Malang	Purwakarta, Subang, Kalijati
4	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas, Ngampar
5	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang, Losari, Kersana
6	Ciamis	Kawali, Raja Desa, Cisaga, Cijengjing, Ciamis Kota
7	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegon, Serang
8	Gunung Walad	Sukabumi Kota, Cibadak,

		Curug, Warung Kiara, Jampang
9	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang
10	Pasir Sumpul	Puncak, Bogor, Cilegon, Pandeglang Barat
11	Gunung Nagrak	Lembang, Bandung Utara
12	Pasir Pogor	Sukabumi Kota, Cianjur Selatan
13	Puncak Surangga	Pelabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon
14	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok
15	Cilegon	Cilegon
16	Pandeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger
17	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cicalong, Salopa
18	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota

Sumber :Arsip TVRI Jawa Barat 2008

1.1.1 TVRI Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktur Jendral Radio, TV, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan policy Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan two-way traffic dari rakyat untuk pemerintah selama tidak men-diskreditkan usaha-usaha Pemerintah.

Pada garis besarnya tujuan policy Pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, dimana tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual.

Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik.

Semua pelaksanaan TVRI baik di Ibukota maupun di Daerah harus meletakkan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu *well-integrated mass media* Pemerintah.

Tahun 1975, dikeluarkan SK Menpen No. 55 Bahan siaran/KEP/Menpen/1975, TVRI memiliki status ganda yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI juga sebagai Direktorat Televisi, sedang manajemen yang diterapkan yaitu manajemen perkantoran / birokrasi.

1.1.2 TVRI di Era Reformasi

Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.

Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur.

TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan menghibur. Program 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran Berita bahasa Inggris dengan nama *Six Thirty Report* selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian Pemberitaan. Pada perkembangannya rubrik tersebut berubah nama menjadi *English News Service* (ENS).

Program 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan. Sekarang ini tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran program 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF.

Di bidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paket-paket jadi (*can product*) dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

1.1.3 TVRI Dewasa Ini

Perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT.

Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM dan Keuangan.

Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang Marketing dan Programing, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual.

Restrukturisasi bukan berarti adanya pengurangan sumber daya manusia atau penambahan modal, karena semua itu harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan.

Khusus mengenai karyawan, Direksi TVRI melalui restrukturisasi akan diketahui jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing individu karyawan untuk mengisi fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas.

Melalui restrukturisasi tersebut akan diketahui apakah untuk mengisi fungsi tersebut diatas dapat diketahui, dan apakah perlu dicari tenaga

profesional dari luar atau dapat memanfaatkan sumber daya TVRI yang tersedia.

Bentuk PERSERO selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan.

Adanya masa transisi selama 3 tahun ini, diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.

Bertepatan dengan peringatan hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei 2003 yang lalu, TVRI mengoperasikan kembali seluruh pemancar stasiun relay TVRI sebanyak 395 buah, yang tersebar diseluruh Indonesia.

1.1.4 Visi Misi TVRI

TVRI mempunyai visi dan misi yakni:

1.1.4.1 Visi TVRI

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

1.1.1.2 Misi TVRI

Misi TVRI adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media *control social* yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.

1.1.2 Logo dan Arti Logo

TVRI Jawa Barat memiliki Loggo sebagaimana tertera pada gambar

1.1 :

Gambar.1.1

Logo TVRI Jawa Barat



Sumber : Arsip TVRI, 2012

1.1.2.1 Arti Logo

Secara simbolis bentuk logo di atas menggambarkan layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis , dalam upaya mewujudkan visi dan misi. Sebagai TV publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan terakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

1. “P” sebagai huruf awal dari kata publik yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. “P” sebagai huruf awal dari kata perubahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. “P” sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. “P” sebagai huruf awal dari kata pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.

5. “P” sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju kearah yang lebih sempurna.

1.2 Sejarah Divisi Bidang Berita

Keberadaan TVRI diiringi hadirnya Divisi Bidang Berita. Pada Era Orde Baru banyak kalangan berpandangan bahwa melalui bidang berita, TVRI dijadikan sebagai alat terompet pemerintahan orde baru. Wajah dan isi siaran berita dinilai merupakan penjelmaan dari watak pemerintahan orde baru yang “homogen” senada dengan irama “koor” yang dialunkan oleh para penguasa.

Hal tersebut membuat masyarakat terpaksa terpasung dalam ideologi mengejar pertumbuhan informasi yang dilakukan divisi bidang berita, yang disesuaikan dengan informasi versi penguasa sehingga informasi yang disampaikan dinilai tidak bermanfaat.

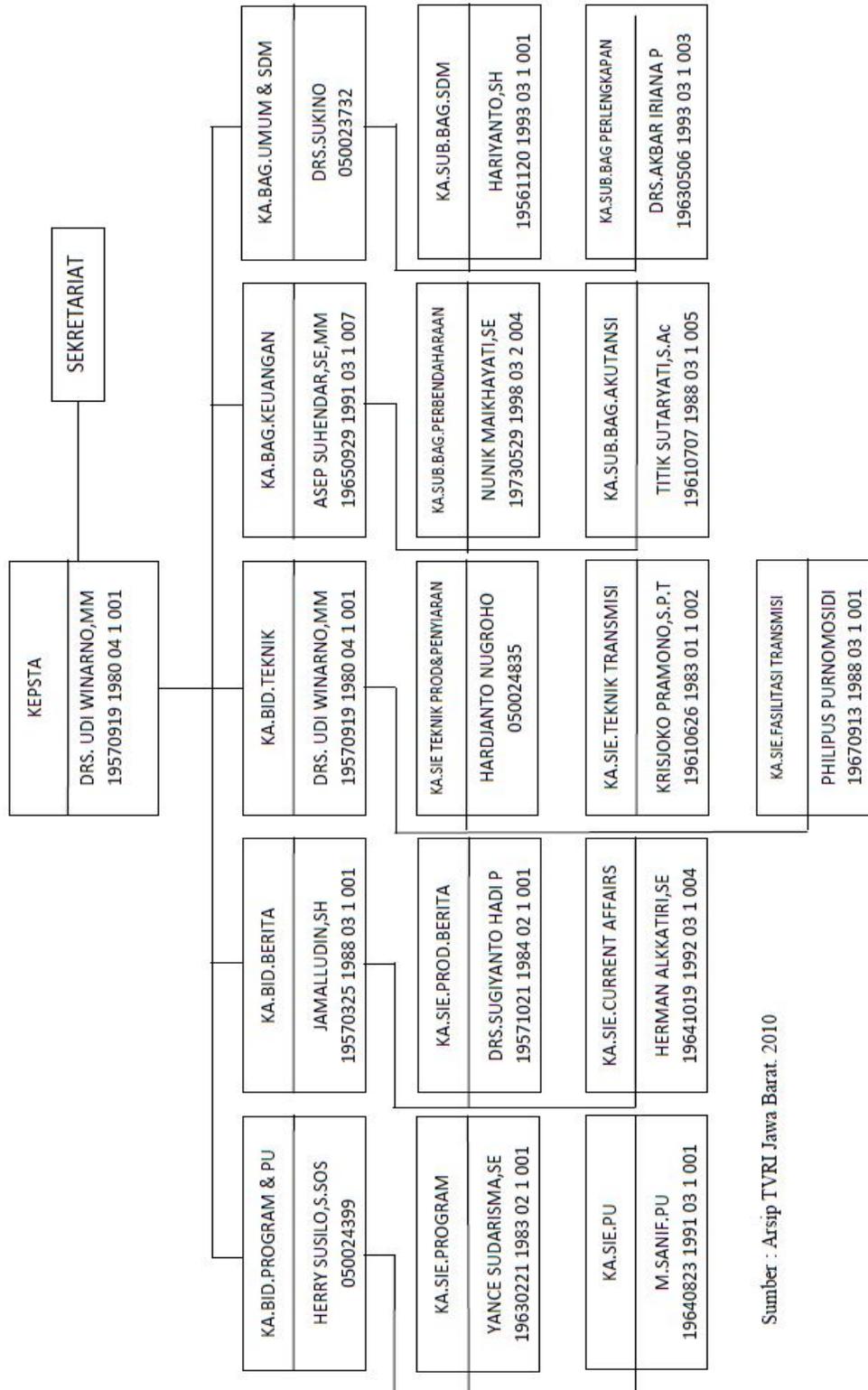
Seiring dengan perubahan status hukum yang didasari atas kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah, maka TVRI beserta divisi bidang berita pun ikut melaksanakan tugasnya yang berpedoman pada status hukum yang berlaku. Divisi bidang berita dalam tugasnya selalu berusaha memberikan informasi secara aktual, faktual tanpa memihak kepada salah satu pihak pemerintah yang berpengaruh, sehingga melalui divisi bidang berita TVRI Jawa Barat, masyarakat mendapatkan informasi secara akurat tanpa memihak.

Divisi Bidang Berita yang mempunyai komitmen menginformasikan segala isu dikalangan masyarakat tanpa memihak pada salah satu pihak pemerintah yang berpengaruh sehingga setiap informasi yang disampaikan semata-mata hanya untuk publik dan dipertanggungjawabkan terhadap publik adalah salah satu motivasi bagi para tim dalam meningkatkan dedikasi dan loyalitasnya kepada institusi untuk memperbaiki citra yang dulu sempat dituding sebagai media propaganda pada masa orde baru.

1.3 Struktur Perusahaan

Gambar 1.2

Struktur Organisasi TVRI Jawa Barat



Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat. 2010

Sebagai stasiun kelas A, TVRI Jawa Barat dipimpin oleh kepala stasiun yang dibantu oleh para kepala bidang dan kepala seksi di bawahnya. Ada 5 bidang di TVRI Stasiun Jabar yakni :

- A. Kepala Bidang Keuangan : Drs. Zumenik
- B. Kepala Bidang Personalia dan umum : Drs. Sukino
- C. Kepala Bidang Teknik : Jhon Heryzal, S.Sos
- D. Kepala Bidang Program dan PU : Herry Susilo, S.Sos
- E. Kepala Bidang Berita : Jamaluddin, SH

A. Bidang Keuangan :

- Seksi Perencanaan Anggaran dan Perbendaharaan
- Seksi Akuntansi

B. Bidang Personalia dan Umum :

- Seksi Manajemen Kawasan dan Layanan
- Seksi Pengaduan dan Logistik
- Seksi Hukum
- Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan

C. Bidang Teknik terdiri :

- Seksi Teknik Transmisi dan Prasarana
- Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

D. Bidang Program dan PU :

- Seksi Program
- Seksi PU

E. Bidang Berita :

- Seksi Produksi Berita
- Seksi *Current Affairs*

1.4 Struktur Divisi Bidang Berita

Gambar 1.3

Struktur Divisi Bidang Berita TVRI Jawa Barat



Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat 2010

1.5 Deskripsi Kerja

Bidang Berita diisi oleh posisi-posisi dengan kerja sebagai berikut:

1. **Produser**, yaitu pimpinan dari suatu produksi. Produser bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Produser harus mencari ide program. Ide ini dapat langsung dari produser atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton. Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu :

- Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (*Program Director*)
- Merencanakan kegiatan
- Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan
- Membentuk unit pelaksana produksi
- Menyusun organisasi pelaksana
- Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan
- Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
- Mengevaluasi hasil kerja.

2. **Reporter**, yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (*hunting* berita ataupun undangan) dan mencatat data - data yang akan dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.
3. **Kamerawan**, yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk didokumentasikan.
4. **Penyiar** (*new reader/ caster, host/ presenter*), yaitu pembaca berita atau *host* yang membawakan suatu jenis acara tertentu.
5. **Pengarah acara** (*PD/ Program Director*) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya *audio visual*. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya. Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (*assistant director*).
6. **Asisten Pengarah Acara** (*FD/ Floor Director*) bertugas membantu tugas dari Program Direktur. *FD* bertugas memberikan kode-kode siaran langsung kepada penyiar (*Host*) sebagai tanda masuk dan keluar siaran.
7. **Dokumentasi** (*Teleprompter*) bertugas menyimpan data-data seperti kaset rekaman/ video yang telah diliput. Dokumentasi juga bertugas

sebagai Teleprompter, yaitu yang bertugas mengoperasikan jalannya teks pada computer yang dihubungkan kepada monitor penyiar saat sedang terjadinya siaran.

8. **Editor** bertugas mengedit, memprogram video yang akan ditampilkan
9. **Redaksi** (EIC) melakukan tugas keredaksian sebagai berikut :
 - Melakukan penugasan liputan
 - Melakukan koreksi naskah (Struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, kekefektifitasan, *balance* beritanya).
 - *Dubbing*, yaitu mengedit suara dari video melalui studio *dubbing* sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.
 - *Editing*
 - Sinkronisasi
 - Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).
 - Melakukan penyusunan berita.
10. **Komputer Grafik**, yaitu orang yang bertugas menangani tampilan pada siaran (*layout*).

Dalam satu buah produksi, alur kerja dan tanggung jawab pekerjaan adalah sebagai berikut :

1. Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran

yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari produser atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

Tabel 1.2
Tugas dan Tanggung Jawab Produser

(1) Pra Produksi	(2) Persiapan dan Latihan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi • Menentukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan
(3) Produksi	(4) Pasca Produksi
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam siaran langsung, bila 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui hasil akhir sesuai

<p>diperlukan membantu pengarah acara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam rekaman, bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambat dan suara yang akan digunakan <p>Sebagai pimpinan pelaksana produksi</p>	<p>dengan rancangan yang telah ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi.
---	---

Sumber : Arsip TVRI 2009

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu : Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (*Program Director*) Merencanakan kegiatan Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan Membentuk unit pelaksana produksi Menyusun organisasi pelaksana Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara Mengevaluasi hasil kerja.

2. *Director / Program Director* (Pengarah Acara)

Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya *audio visual*. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk

mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (*assistant director*).

3. *Technical Director* (TD)

Technical Director adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada *Program Director* (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

4. *Floor Director* (FD)

Floor Director biasanya dirangkap oleh *Assistant Director* yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda-tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

5. *Lighting Director*

Lighting Director bertanggungjawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

6. *Audio Technician* (Penata Suara)

Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan *audio system*.

7. *Switcher*

Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan *shooting script* yang telah disusun sebelumnya.

8. *Editor* (Penyunting / Pemadu Gambar)

Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau *shooting script*, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

9. *Camera Operator*

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan *shooting script*. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau *sense of art* dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik *audio-visual* yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Menejer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

1.6 Sarana dan Prasarana

Selama beroperasi, TVRI Jawa Barat didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 1.3
Sarana TVRI Jawa Barat

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Teknik Pemancar	28 Transmisi	Kondisi baik dan terhubung
2	Teknik Operasional Studio <ul style="list-style-type: none"> • Studio Produksi • Studio Berita • Continuity Ann 	1 studio 1 booth 1 studio	Kondisi baik Kondisi baik Kondisi baik
3	Editing System <ul style="list-style-type: none"> • Studio rekaman suara • Master control 	1 set 1 unit	Kondisi baik Kondisi baik

Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat 2010

Tabel 1.4

Prasarana TVRI Jawa Barat

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Teknik Operasional Studio <ul style="list-style-type: none"> • Studio Produksi Kamera studio • Studio Berita Kamera studio OB Van masing-masing 2 kamera • Continuity Ann Portable VCR Betacam SP • OB Van • Elektronik Field production • Electronic News Gathering ENG kamera Betacam 	 3 buah 2 buah 2 unit 1 set 2 buah	 Kondisi baik Kondisi baik Kondisi baik Kondisi baik OB Van 3 rusak total Kondisi baik
3	Editing system <ul style="list-style-type: none"> • Konvensional Editing Betacam SP 	 2 set 1 set	 Kondisi baik Kondisi baik

	<ul style="list-style-type: none"> • Non Linear Editing 	1 unit	Kondisi baik
	Betacam SX		Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • Program continuity 	1 unit	Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • Video Tape Recording (VTR) 		Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer 	1 unit	Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Rapat 		Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • Whiteboard 	1 unit	Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • TV 		Kondisi baik
	<ul style="list-style-type: none"> • Telepon Fax 		Kondisi baik
			Kondisi baik

Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat 2010

1.7 Lokasi dan Waktu PKL

1.7.1 Lokasi PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Jawa Barat beralamat di Jalan Cibaduyut Raya No.269, Bandung 40236.

1.7.2 Waktu PKL

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 23 hari terhitung 9 hingga 31 Juli 2012 di Divisi Bidang Berita TVRI Jawa Barat. Jadwal kehadiran adalah setiap Senin hingga Jumat mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB.